

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), didefinisikan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>2</sup> Pasar modal memegang kendali penting dalam kegiatan perekonomian, karena digunakan sebagai sumber dan pilihan utama bagi suatu perusahaan selain lembaga keuangan seperti bank. Pasar modal merupakan salah satu sektor manufaktur unggulan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan pencapaian kinerja pasar modal selama ini tercatat konsisten dan terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktifitas investasi, ekspor dan juga penyerapan tenaga kerja.

Salah satu aspek penting dalam aktivitas pasar modal yang banyak menjadi perhatian investor adalah pergerakan harga saham, yang mencerminkan kinerja dan nilai suatu perusahaan. Harga saham adalah nilai atau harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang diukur berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar. Harga tiap lembar saham tentu mengalami pergerakan setiap waktu. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>2</sup> Ali, F. (2016). "Pasar Modal Syariah", *Otoritas Jasa Keuangan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 1.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan langsung dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Faktor ini terdiri dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia, kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor ini terdiri dari kurs, tingkat inflasi, suku bunga, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan, karena sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan untuk umum. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, laporan keuangan juga merupakan alat ukur yang paling mudah didapatkan. Perusahaan terbuka mempublikasikan laporan keuangannya, informasi ini menjadi alat ukur yang transparan dan akurat untuk menilai kondisi keuangan serta potensi investasi. Oleh karena itu, investor atau calon investor akan lebih mudah untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat dari laporan keuangannya.

---

<sup>3</sup> Devi Yuniarti dan Dudi Hendaryan (2017). "Pengaruh Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 3, hlm. 24.

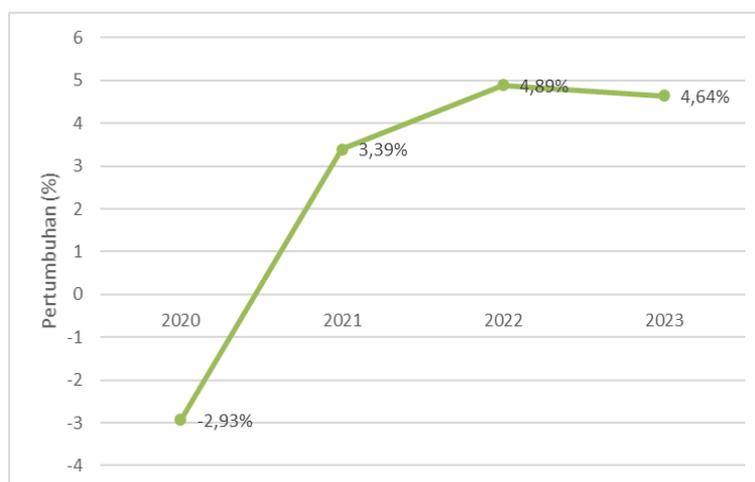
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil, didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang terkendali, dan kebijakan moneter yang mendukung. Namun pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang signifikan akibat dari pandemi covid 19. Pada bulan Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan kasus covid 19 pertama di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berdampak pada semua bidang usaha, yaitu ketidakpastian ekonomi global meningkat, dan investor mulai menarik dananya dari pasar saham. Karena fenomena ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke level 3.937, penurunan yang signifikan dari level 6.323 dari puncaknya di awal tahun. Meski demikian, pemulihan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan bahwa dengan kebijakan yang tepat dan dukungan investor, pasar modal Indonesia memiliki ketahanan untuk bangkit kembali.

Perusahaan sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur. Sektor konsumen primer merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Sehingga perusahaan di sektor ini memiliki modal yang cukup besar dan pasar yang luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konsumen primer pada 2021 berkontribusi sebesar Rp 9,24 kuadriliun. Dari sebagian perekonomian di Indonesia sektor ini berkontribusi hampir setengah dari keseluruhan

perekonomian tepatnya sebesar 54,42 persen perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu sektor industri penting bagi perekonomian nasional (databoks.katadata.co.id, 2022). Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki permintaan yang stabil karena barang dan jasa yang mereka tawarkan bersifat penting, sehingga tidak terpengaruh secara signifikan oleh siklus ekonomi (Kementerian Perindustrian, 2020).

Meskipun sektor konsumen primer memiliki peran strategis dan permintaan yang relatif stabil, pandemi covid 19 tetap memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Hal ini menyebabkan perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan yang signifikan.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Sektor Konsumen Primer**  
**Tahun 2020-2023**



Sumber: diambil dan diolah dari Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).<sup>4</sup>

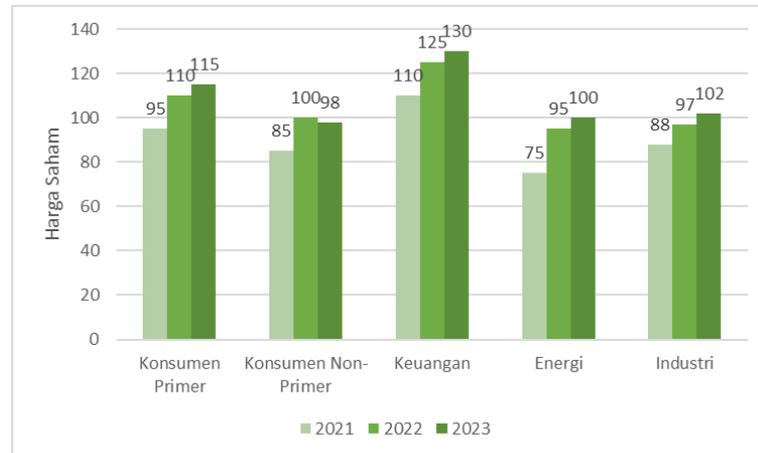
---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pertumbuhan sektor konsumen primer selama tahun 2020-2023. Pada tahun 2020, sektor ini mengalami penurunan sebesar  $-2,93\%$  akibat pandemi covid 19. Penurunan tersebut disebabkan oleh terbatasnya distribusi barang, menurunnya daya beli masyarakat, dan terganggunya aktivitas produksi. Pada tahun 2021, sektor konsumen primer mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar  $3,39\%$ , kemudian meningkat menjadi  $4,89\%$  pada tahun 2022, dan stabil di angka  $4,64\%$  pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor konsumen primer perlahan bangkit kembali setelah mengalami tekanan ekonomi.

Dalam proses pemulihan tersebut, banyak investor menilai sektor konsumen primer sebagai salah satu sektor terpenting dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini menerapkan strategi yang efektif dan efisien, seperti penghematan biaya operasional, digitalisasi proses distribusi, dan inovasi produk. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan juga terus diupayakan untuk menjaga kepercayaan investor. Dengan berbagai langkah tersebut, sektor konsumen primer diyakini mampu menjadi penopang utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang peran sektor konsumen primer dalam pemulihan ekonomi, penting untuk membandingkan pergerakan harga sahamnya dengan sektor-sektor lain di pasar modal guna melihat tingkat kestabilan dan pertumbuhannya.

**Grafik 1.2****Pergerakan Harga Saham Sektoral (2021–2023)**

Sumber: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).<sup>5</sup>

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pergerakan harga saham sektor keuangan menunjukkan peningkatan paling konsisten, dengan indeks naik dari 110 menjadi 130. Sektor konsumen primer juga mengalami tren positif, dari 95 menjadi 115. Sektor energi tumbuh cukup baik meskipun dimulai dari posisi rendah. Sektor industri meningkat secara stabil, sedangkan konsumen non-primer sempat naik lalu menurun pada akhir periode. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak terjadi secara merata di seluruh sektor. Sektor-sektor yang bergerak di bidang kebutuhan pokok dan keuangan tampak lebih cepat pulih dibandingkan dengan sektor lainnya.

Perkembangan positif pada sektor konsumen primer menunjukkan pentingnya memahami pergerakan harga saham dari perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Sebagai penyedia barang kebutuhan pokok, perusahaan di

<sup>5</sup> Bursa Efek Indonesia, dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

sektor ini tetap menjadi pilihan bagi investor meskipun kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tingkat permintaan, serta strategi penghematan dan inovasi yang dilakukan selama masa pemulihan. Oleh karena itu, analisis harga saham beberapa perusahaan konsumen primer dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekuatan dan potensi sektor ini ke depan.

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan dan Harga Saham (*Closing Price*)  
Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2021-2023**

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2021	2022	2023
1	AALI	9.500	8.025	7.025
2	AISA	192	142	144
3	AMRT	1.215	2.650	2.930
4	BISI	995	1.600	1.600
5	CAMP	238	306	402
6	CLEO	470	555	710
7	CMRY	3.400	4.250	4.010
8	CPIN	5.950	5.650	5.025
9	GGRM	30.600	18.000	20.325
10	GOOD	525	525	430
11	ICBP	8.700	10.000	10.575
12	INDF	6.325	6.725	6.450
13	JPFA	1.720	1.295	1.180
14	MIDI	2.210	2.970	430

15	MYOR	2.040	2.500	2.490
16	MPPA	434	128	65
17	SGRO	1.995	2.100	2.010
18	TAPG	610	680	545
19	ULTJ	1.570	1.475	1.475
20	UNVR	4.110	4.700	3.530

Sumber: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada tahun 2021-2023 pada perusahaan sektor konsumen primer mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Fluktuasi pada harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Pencapaian suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh dari operasionalnya dan keuntungan bersih yang diperoleh per saham, serta rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan tersebut meliputi *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pihak yang membutuhkan baik itu sinyal positif atau negatif, hal ini disebut dengan teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh bagian manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor terkait bagaimana manajemen memandang

---

<sup>6</sup> Bursa Efek Indonesia, dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

prospek dari perusahaan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hubungan antara EPS dan teori sinyal adalah sebagai sinyal atau indikator kinerja perusahaan kepada investor. Hubungan antara PBV dan teori sinyal adalah sebagai sinyal informasi valuasi dan kualitas perusahaan kepada investor. Hubungan antara DER dan teori sinyal adalah sebagai sinyal informasi kepada investor mengenai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*).<sup>8</sup>

*Earnings Per Share* (EPS) adalah bentuk imbal hasil dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, dan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan terdapat pengaruh positif antara EPS terhadap harga saham. Oleh karena itu semakin tinggi EPS maka harga saham akan cenderung meningkat, untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.<sup>9</sup> EPS merupakan rasio yang disukai oleh para pemegang saham, karena merupakan salah satu indikator

---

<sup>7</sup> Brigham dan Houston (2019). *Fundamental of Financial Management*, Amerika Serikat: R.R. Dome Donnelley, hlm. 460-461.

<sup>8</sup> Qotimah K. Kalangi L., dan W. M. Korompis Claudia (2023). "Pengaruh Analisa Fundamental terhadap Return Investasi pada Saham Second Liner di Sektor Energi Periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 11 No. 3, hlm 21-23.

<sup>9</sup> Bento Ahmad (2022). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi harga Saham: Peran Kinerja Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia", *Journal of Manajemen Studies*, Vol. 9, No. 2, hlm. 89.

penentu keberhasilan suatu perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil gambaran bahwa EPS bisa dijadikan sebagai nilai kepercayaan bagi investor, perusahaan mempunyai EPS yang bernilai tinggi akan dianggap sebagai perusahaan yang mapan dan layak untuk dijadikan tempat penanaman saham.<sup>10</sup>

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai saham, apakah saham tersebut termasuk mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi penting bagi para investor tentang bagaimana market value suatu perusahaan dibandingkan dengan *book value*-nya. Secara khusus, rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai aset bersih perusahaan. *Book value* dapat diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar saham. Pengaruh PBV terhadap harga saham, semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi rasio PBV menandakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Tingkat kepercayaan pasar yang semakin tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan berdampak kepada permintaan pada saham tersebut meningkat dan membuat kenaikan harga saham perusahaan.<sup>11</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham dalam pendanaan aset suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase penyedia dana oleh

---

<sup>10</sup> Darmawan (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press), hlm. 114.

<sup>11</sup> Tannia Yuni dan Suharti (2020). "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, hlm. 18.

pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari segi kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan semakin tinggi rasio menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, maka berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan bahwa sumber modal suatu perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar.

Penelitian ini menyoroti pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer, yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2021-2023. Sebelumnya, penelitian oleh Fitri Nurhayati membahas pengaruh EPS, PBV, dan DER pada perusahaan sektor keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, di mana struktur keuangan dan dinamika pasar sektor tersebut cenderung berbeda dengan sektor barang konsumsi.<sup>12</sup> Selain itu, penelitian oleh Lili Angga Sari membahas pengaruh EPS, PBV, dan DER pada perusahaan properti memiliki pengaruh terhadap harga saham, meskipun dengan pola yang berbeda dari sektor lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nurhayati Fitri, Boki Zulkifli, dan Panigoro Nurharyati (2023). "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value*, (PBV) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan", *Al-Buhuts*, Vol. 19, No. 1, hlm. 491.

<sup>13</sup> Sari Lili, A., dan Santoso Bambang, H. (2017). "Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 8, hlm. 1.

Tujuan penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham, karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Fokus penelitian adalah pada perusahaan sektor konsumen primer tahun dari 2021-2023. Periode ini dipilih karena mencakup masa pandemi dan pemulihan, yang dapat mempengaruhi harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software *Eviews 12*, yang menggabungkan antara data waktu (*time series*) dan data antar perusahaan (*cross section*). Pendekatan ini dipilih untuk menangkap dinamika waktu serta perbedaan antar perusahaan dalam menganalisis pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. *Earnings Per Share* adalah rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham. Kenaikan EPS biasanya diartikan sebagai peningkatan profitabilitas perusahaan, yang dapat menarik minat investor dan mendorong harga saham naik.

2. *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang lebih tinggi bisa mengindikasikan bahwa saham diperdagangkan di atas nilai bukunya, yang sering kali dikaitkan dengan ekspektasi pertumbuhan masa depan.
3. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan dan risiko keuangannya. DER yang tinggi mungkin dianggap negatif oleh investor karena menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

4. Apakah *Earnings Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Earnings Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat baik dari peneliti dan pembaca. Kegunaan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat memberi manfaat dan wawasan tentang harga saham. Tujuan lain yang ingin dicapai peneliti adalah agar sekiranya dapat dijadikan bahan rujukan dalam menilai suatu saham dilihat dari laporan keuangan dan performa rasionya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis mengenai pengaruh *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

### b. Bagi Lembaga Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau daftar rujukan dalam pembuatan skripsi dan sejenisnya secara khusus untuk jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sumber informasi yang relevan guna merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diambil kedepannya.

### d. Bagi Investor

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu saham dalam menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada agar tercapai hasil yang maksimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variable-variabel lain sebagai keterbaharuan.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Suatu kerangka penelitian yang dapat menggambarkan ruang lingkup penelitian, dengan mempersempit ruang lingkup masalah dan memberi batasan penelitian. Penelitian ini mencangkup ruang lingkup pembahasan pada *Earnings Per Share* sebagai  $X_1$ , *Price to Book Value* sebagai  $X_2$ , dan *Debt to Equity Ratio* sebagai  $X_3$ , serta harga saham sebagai variabel Y dan bagaimana pengujian terhadap hipotesis tersebut.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan permasalahan penelitian bertujuan memberikan penegasan, terencana serta sempurna. Dari situlah peneliti memandang permasalahan dan melakukan pembatasan penelitian:

- a. Pada penelitian ini hanya melakukan penelitian dan pengujian tentang pengaruh variabel-variabel independen *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dikarenakan sulitnya mencari data real maka peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari internet.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal di atas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

### 1. Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### a. *Earnings Per Share*

*Earnings Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor yaitu setelah di kurangi dengan dividen bagi pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi suatu rasio, kesejahteraan pemegang saham akan mengalami peningkatan dan semakin banyak investor yang ingin membeli saham.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 117-118.

b. *Price to Book Value*

*Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Rasio ini membantu investor untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah, dibandingkan dengan nilai aset bersih perusahaan.<sup>15</sup>

c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas atau modal pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya relatif terhadap modal yang disediakan oleh pemegang saham.<sup>16</sup>

d. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu dimana ditentukan oleh pelaku pasar, dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga ini ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar, seperti investor, trader, institusi keuangan, dan lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Brigham dan Houston (2019). *Fundamental of Financial Management*, Amerika Serikat: R.R. Dome Donnelley, hlm. 116-117.

<sup>16</sup> Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 114.

<sup>17</sup> M. Sapiri (2023). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, hlm. 24.

## 2. Secara Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

### a. *Earnings Per Share*

*Earnings Per Share* adalah sajian laba yang dialokasikan ke tiap saham biasa yang beredar. *Earnings Per Share* merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur *Earnings Per Share* menurut Kasmir (2016:117):<sup>18</sup>

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Untuk memperoleh *Earnings Per Share*, maka laba bersih harus dikurangi dengan dividen saham preferen.

### b. *Price to Book Value*

*Price to Book Value* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. *Price to Book Value* merupakan indikator yang sering digunakan oleh para investor saham, sebab rasio ini dapat menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan termasuk murah atau mahal.

---

<sup>18</sup> Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 117.

Adapun rumus untuk mengukur *Price to Book Value* menurut Brigham dan Houston (2019:117):<sup>19</sup>

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Apabila nilai *Price to Book Value* tinggi artinya harga saham pada suatu perusahaan termasuk yang memiliki harga saham mahal, dan sebaliknya.

c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas atau modal. Untuk operasional suatu perusahaan jumlah utang piutang dengan ekuitas harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Adapun rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016:114):<sup>20</sup>

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang. Bagi suatu perusahaan jika semakin besar rasio maka semakin baik. Dan jika semakin rendah rasio maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan, dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

---

<sup>19</sup> Brigham dan Houston (2019). *Fundamental of Financial Management*, Amerika Serikat: R.R. Dome Donnelley, hlm. 117.

<sup>20</sup> Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 114.

#### d. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Dan sebaliknya, jika suatu saham kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung menurun.<sup>21</sup>

Harga saham penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir yang tercatat pada akhir sesi perdagangan di pasar saham, Harga ini sering dipilih dalam penelitian karena stabilitasnya dan kemudahan aksesnya dibandingkan dengan harga saham yang berubah-ubah sepanjang hari.

### H. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 56.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling*, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.